

Gaya Kepemimpinan Yang Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Perawat Untuk Keselamatan Pasien

Junimiserya Zalukhu ¹, Nikita G.C Sembiring ², Margareth O. Tampubolon ³, Anggita S. Siregar ⁴, Rika Endah Nurhidayah ⁵

Universitas Sumatera Utara

Email : junimiseryazl@gmail.com

Info Artikel

Menerima:

Direvisi:

Diterima:

Kata kunci: kepemimpinan, gaya kepemimpinan, kepemimpinan transformasional, keselamatan pasien.

Abstrak

Background : Patient safety is the patient's right, the patient has the right to remain safe while in hospital. Patient safety is a priority for healthcare worldwide. One of the factors to improve patient safety is leadership. **The purpose:** of this study is to provide an overview of effective leadership styles to improve patient safety. Leadership style is one of the external factors that influence the performance of nurses in ensuring patient safety. Transformational leadership has effectiveness in improving nurse performance so that it can have a positive impact on the development of the quality of health services in hospitals.. **Methods:** This study was descriptive using a convenience sample of 30 respondents with a total sampling technique. **Results :** a literature study on effective leadership styles to improve patient safety. Research shows this effective leadership style to improve patient safety is the transformational leadership style.

Keywords : Leadership, leadership style, transformational leadership patient safety.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Permenkes no. 14 tahun 2018, bahwa keselamatan pasien adalah hak pasien, yang berhak atas rasa aman selama perawatan di rumah sakit . berdasarkan dengan UU No 36/2009 tentang kesehatan pasal 53 (3) menyatakan bahwa dalam melaksanakan pelayanan kesehatan harus mengutamakan keselamatan nyawa pasien . Salah satu penyebab insiden keselamatan pasien adalah keterampilan klinis dan non-klinis tenaga keperawatan dalam mengimplementasikan keselamatan pasien. Sekitar 70-80% disebabkan oleh keterampilan non klinis meliputi komunikasi, kerjasama tim, kepemimpinan dan followership, kesadaran terhadap situasi yang terjadi, dan pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh tim petugas kesehatan yang merupakan sumber daya rumah sakit (Mulyatiningsih & Sasyari, 2021). Rumah sakit diharapkan dapat

mengoptimalkan semua sumber daya yang dimilikinya untuk memberikan pelayanan kesehatan. Manajemen sumber daya manusia di bidang kesehatan dapat dipahami sebagai penggunaan fungsi manajemen dalam mengelola sumber daya manusia di bidang kesehatan. Manajemen tenaga kesehatan memiliki keunikan tersendiri, karena tenaga kesehatan sangat besar, beragam dan terdiri dari tanggung jawab yang berbeda, sering tercermin dalam organisasi profesional ini. Keterlibatan perawat dalam pelayanan keperawatan merupakan upaya yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu kesatuan organisasi rumah sakit (Ariga & Dalimunthe, 2021). Perawat merupakan bagian terbesar dari tenaga kerja di institusi medis dan menjadi garda terdepan dalam perawatan pasien (Yoon & Lee, 2022). Lingkungan kerja keperawatan merupakan lingkungan kerja yang rumit. Memprioritaskan pekerjaan dianggap sebagai salah satu pilihan yang tepat guna memudahkan perawat dalam melakukan pekerjaannya (Setiawan et al., 2019).

Sesuai uraian sebelumnya, menyatakan bahwa kepemimpinan yang tidak baik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan insiden keselamatan pasien (Mulyatiningsih & Sasyari, 2021). Kepemimpinan otentik manajer merupakan prediktor penting dari kemaksimalan keselamatan pasien (Yoon & Lee, 2022). Membangun budaya keselamatan pasien yang memungkinkan seluruh tim mendukung dan meningkatkan keselamatan pasien dipengaruhi oleh kepemimpinan yang kuat. Kepemimpinan yang efektif mendorong kemaksimalan keselamatan pasien, pelaporan kesalahan yang lebih baik, serta lebih sedikit efek samping, dan adanya peningkatan kesejahteraan tim petugas kesehatan (Tawfik et al., 2022).

Pemimpin harus menerapkan gaya kepemimpinan pada pengelolaan bawahannya karena pemimpin sangat mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya (Amri & Akmallunas, 2019). Adanya pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi, maka secara tidak langsung mempengaruhi kinerja individu (Carliastuti & Stella, 2022). Gaya kepemimpinan adalah seperangkat perilaku yang dilakukan seorang pemimpin secara langsung atau tidak langsung terhadap orang lain. Gaya kepemimpinan juga merupakan seni atau proses mempengaruhi dan mengarahkan orang lain agar mereka memiliki motivasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam situasi tertentu (Carliastuti & Stella, 2022).

Dalam kepemimpinan keperawatan di rumah sakit, sudah tentu ada kepala ruangan yang merupakan sebagai pemimpin di unit keperawatan tingkatan terdepan dalam mengorganisasi satu ruang perawatan. Kepala ruangan diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan kinerja perawat pelaksana di bawahnya untuk meningkatkan kualitas

pelayanan dan menjamin keselamatan pasien. Untuk itu seorang kepala ruangan harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang gaya kepemimpinan (Carliastuti & Stella, 2022).

Bawahan dapat meningkatkan kinerja jika manajer pemeliharaan dapat menyelesaikan semua masalah. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan menunjukkan salah satu kelemahan dalam kepemimpinan dan organisasi keperawatan terkait dengan efektivitas manajer ruang dalam memberikan tugas kepada anggota yang tidak sesuai dengan efektivitasnya. Oleh karena itu, terkadang manajer keperawatan juga membutuhkan pelatihan karena berpengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan dan kompetensi manajer keperawatan dalam kepemimpinan, sehingga kelompok kerja dapat mencapai tujuan bersama, termasuk meningkatkan keselamatan pasien (Syafrinanda et al., 2020). Mengidentifikasi pemimpin yang sangat sukses dapat membantu mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan kepemimpinan melalui intervensi yang lebih luas dan pelatihan yang ditargetkan (Khrais & Nashwan, 2023).

Dalam Jurnal ini akan menelusuri terkait kepemimpinan dengan gaya bagaimana yang efektif untuk meningkatkan keselamatan pasien.

TINJAUAN TEORITIS

Kepemimpinan klinis digambarkan sebagai solusi untuk mencapai kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal. Kepemimpinan klinis yang efektif diharapkan menjadi kunci terpenting untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, fungsional dan mampu membantu tenaga keperawatan memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal kepada pasien, salah satunya adalah *improvement patient safety* (Rizafni et al., 2020). Permenkes No. 14 tahun 2018 menyatakan, pasien berhak memperoleh keamanan dan keselamatan dirinya selama dalam perawatan di rumah sakit. Sesuai dengan UU No 36/2009 tentang kesehatan pasal 53 (3) menyatakan bahwa pelaksanaan pelayanan kesehatan harus mendahulukan keselamatan nyawa pasien. Di seluruh dunia keselamatan pasien telah menjadi prioritas untuk layanan kesehatan (Mulyatiningsih & Sasyari, 2021).

KARS atau Sistem Akreditasi Nasional maupun internasional (JCI) Pelaksanaan keselamatan pasien merupakan salah satu syarat dasar yang harus dipenuhi. KARS dan JCI memiliki standar masing-masing, namun memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit. Sebagai organisasi yang kompleks,

rumah sakit biasanya memiliki visi yang sama untuk kualitas layanan dan keselamatan pasien (Novianto et al., 2021). Analisis akar penyebab Insiden Keselamatan Pasien (IKP) mencakup kategori : 1) kegagalan mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP), 2) kepemimpinan yang buruk, 3) gangguan dalam komunikasi atau kerjasama tim, 4) tidak memperhatikan atau mengabaikan falibilitas/kesalahan individu, dan 5) kehilangan arah dalam pencapaian tujuan.

Prinsip keselamatan pasien adalah metode ilmiah untuk mencapai sistem perawatan kesehatan yang andal yang meminimalkan tingkat insiden dan dampak dari efek samping dan memaksimalkan pemulihan dari insiden tersebut. Prinsip-prinsip ini dapat dikategorikan sebagai manajemen risiko, pengendalian infeksi, manajemen obat-obatan, lingkungan dan peralatan yang aman, pendidikan pasien dan partisipasi dalam perawatan sendiri, pencegahan luka tekan, peningkatan nutrisi, kepemimpinan, kerja tim, pengembangan pengetahuan melalui penelitian, perasaan tanggung jawab dan akuntabilitas, dan kesalahan praktik pelaporan (Vaismoradi M et al., 2020). Peran perawat

adalah untuk menjaga keselamatan pasien dan mencegah bahaya selama pemberian perawatan di pengaturan perawatan jangka pendek dan jangka panjang (Lin et al., 2019). Peran perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien di rumah sakit dapat dilakukan dengan melakukan hal yang berkaitan dengan tujuh standar keselamatan pasien, menerapkan peran kepemimpinan dalam meningkatkan keselamatan pasien adalah salah satunya (Maryani, 2022). Tujuh langkah menuju keselamatan pasien adalah bangun kesadaran akan nilai keselamatan pasien dimulai dari menciptakan kepemimpinan dan budaya yang terbuka dan adil. Pimpin dan dukung staf dengan komitmen yang kuat dan jelas terhadap keselamatan pasien. Gaya kepemimpinan dan kecenderungannya yang harus diperhatikan adalah bagaimana kepemimpinan keperawatan harus proaktif, mampu berkembang dan memahami perubahan yang sedang terjadi (Mulyatiningsih & Sasyari, 2021). Ciri-ciri kepemimpinan ini antara lain pengambil keputusan, mediator konflik, lobi, dan tawar-menawar. Ciri-ciri kepemimpinan tersebut adalah diperlukan untuk memastikan bahwa semua tugas keperawatan di bangsal akan efektif dikerjakan oleh staf perawat. Oleh memiliki karakteristik ini, manajer perawat akan mendapatkan keuntungan rasa hormat dan kepercayaan dari staf perawat mereka sehingga mereka memimpin perkembangan praktik klinis di bangsal (Setiawan et al., 2020).

Banyak gaya dan ciri kepemimpinan telah diidentifikasi, tetapi upaya implikasinya tidak jelas. Terlebih dalam keperawatan, gaya kepemimpinan yang jelas sangat penting, karena perawat memiliki memberikan kontribusi yang luar biasa dalam memberikan pelayanan kesehatan. Tingkat kepuasan tim perawat penting menjadi memotivasi untuk mencapai tujuan dan sasaran rumah sakit. Jika tingkat kepuasan kerja menurun, mungkin ada risiko hasil kerja tim yang buruk, dan masalah besar lainnya. Bisa saja ada yang akan meninggalkan pekerjaan mereka saat ini, yang menyebabkan kekurangan staf, seperti yang terjadi dalam keperawatan saat ini yang cukup kekurangan tenaga yang benar-benar (Bit-Lian et al., 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Atefi dan rekan dalam jurnal Lian,YEE Bit, 2021 adanya perawat yang tidak puas dengan lingkungan kerja karena kurangnya dukungan dari kepala perawat mereka mendengarkan masalah dan saran mereka. Seorang pemimpin yang efektif harus memahami suara staff sehingga masalah dapat diselesaikan. Tugas pemimpin yang profesional mampu memimpin dan membantu tim untuk meningkatkan kinerjanya. Anggota dapat meningkatkan kinerja apabila seorang pemimpin mampu menyelesaikan setiap permasalahan (Syafrinanda et al., 2020).METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu penelusuran jurnal gaya kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan keselamatan pasien, mencakup design, studi, sampel, dan hasil penelitian jurnal yang ditelusuri.

HASIL

Penelitian menunjukkan adanya kepemimpinan yang menginspirasi bawahan dan memotivasi akan meningkatkan kinerja perawat. Kepemimpinan dengan gaya kepemimpinan transformasional berkontribusi positif terhadap keselamatan pasien.

Penelitian Maryani, Lidya (2022) tentang Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Penerapan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit menunjukkan bahwa sebagian besar (77,1%) 121 perawat pelaksana menilai kepemimpinan kepala ruang adalah baik. Namun masih terdapat sebagian kecil (22,9%) 36 perawat pelaksana menilai kepemimpinan

kepala ruang adalah kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan meskipun kepemimpinan baik lebih banyak, namun kepemimpinan kepala ruang masih terdapat yang belum sesuai harapan. Masih kurangnya kepemimpinan dari kepala ruangan, dimana kepala ruangan memiliki sedikit pengaruh terhadap perawat pelaksana untuk mengimplementasikan tujuan, yang mungkin intervensi yang tidak sesuai untuk perawatan pasien atau tidak berkualitas tinggi. dan keamanan. Artinya kepemimpinan kepala ruangan berkontribusi terhadap kinerja kepala perawat dalam mengimplementasikan keselamatan pasien. Hal ini didukung dengan adanya manajemen kursus yang baik serta kinerja yang baik. Arah hubungannya positif, yaitu. H. Semakin tinggi kepemimpinan pengelola ruangan maka semakin tinggi pula kinerja perawat dalam menerapkan keselamatan pasien (Maryani, 2022).

Selain itu, dalam penelitian Novianto, A Kristyawan & Ni Nyoman Sunariani. 2021) didapatkan kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kerjasama tim dan kinerja manajemen. Kinerja manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap iklim keselamatan pasien. Kinerja manajemen terbukti merupakan mediator penuh pada pengaruh kepemimpinan terhadap iklim keselamatan pasien (Novianto et al., 2021).

Berdasarkan Penelitian Dwi Setiowati, et all, 2013 dalam Literature Review Amalia Mastuty, et all mengenai Analisis Faktor Penerapan Budaya Sasaran Keselamatan Pasien di Rumah Sakit, didapatkan bahwa ada hubungan kepemimpinan efektif head nurse dengan penerapan budaya keselamatan pasien. Hasil analisis menunjukkan hubungan lemah dan positif antara kepemimpinan efektif Head Nurse dengan penerapan budaya keselamatan pasien. Gaya kepemimpinan efektif head nurse meliputi, kepemimpinan efektif, pengetahuan, kesadaran diri, komunikasi, penggunaan energy, penentuan tujuan, dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang besar terhadap penerapan Standar Keselamatan Pasien (SKP). Pemimpin yang baik akan menjadi role model untuk bekerjasama dengan stafnya dalam proses penerapan SKP sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan (Mastuty et al., 2021).

Penelitian mengenai Gaya kepemimpinan dan persepsi perawat terhadap keselamatan pasien oleh Younger,S.,(2019) hasil penelitian ini didapatkan kepemimpinan transformasional memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan persepsi perawat tentang keselamatan pasien ($\beta = - 0,75$, $p < 0,001$) sedangkan hubungan kepemimpinan transaksional dengan persepsi keselamatan pasien tidak signifikan ($\beta = 0,18$) (Younger S, 2019).

Penelitian mengenai Efektivitas kepemimpinan transformasional pada kepuasan kerja dan keselamatan pasien (Boamah, 2017). Hasil penelitian ini didapatkan kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif yang kuat pada pemberdayaan tempat kerja, yang meningkatkan kepuasan kerja perawat dan menurunkan jumlah kejadian yang merugikan pasien. Desain penelitian pemodelan persamaan struktural (structural equation modeling) dengan tingkat signifikansi 0,05. Metode yang digunakan survei cross sectional secara random. Penelitian ini menggunakan 378 responden perawat yang bekerja pada ruang perawatan akut di Ontario.

PEMBAHASAN

Kepemimpinan dan manajemen dipandang sama pentingnya dalam mencapai tujuan organisasi. Namun, terdapat perbedaan fungsi dari kedua peran tersebut. Manajemen menciptakan keteraturan dan konsistensi, sedangkan kepemimpinan menciptakan perubahan dan pergerakan. Manajemen bertanggung jawab untuk memimpin semua elemen organisasi sedemikian rupa sehingga visi dan tujuan manajer berhasil dicapai. Jika tata kelola buruk, tujuan tidak dapat dicapai; dan ketika ada kepemimpinan yang buruk, tidak ada tujuan atau visi yang jelas untuk dicita-citakan. Kepemimpinan dipahami sebagai "menetapkan arah, mempengaruhi orang lain dan mendorong perubahan": dengan manajemen yang menangani pengelolaan dan pengorganisasian sumber daya dan menjaga stabilitas (van Diggele et al., 2020).

Pemimpin perlu memiliki manajemen waktu dan keterampilan organisasi yang baik, kemampuan untuk berjejaring secara profesional, menampilkan bakat politik dan yang terpenting mereka perlu memiliki keterampilan komunikasi yang kuat. Siap menerima

umpan balik dan kesadaran diri adalah penting dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan (van Diggele et al., 2020).

Manajer keperawatan harus memiliki keterampilan kepemimpinan yang efektif yang konsisten dengan tuntutan perkembangan dan tugas untuk meningkatkan keselamatan pasien. Peningkatan keselamatan pasien merupakan proses dinamis yang terus berubah dan bergantung pada realitas terkait keselamatan pasien dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, didukung oleh gaya manajemen yang sesuai dengan realitas tersebut (Mulyatiningsih & Sasyari, 2021).

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin menjadi model yang akan ditiru oleh anggota, oleh karena itu keberhasilan dalam menjalankan visi dan misi perlu ditingkatkan melalui pembentukan kualitas sumber daya manusia (Ardinata. & Susanto, 2019) Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan pola perilaku atau proses untuk mengarahkan dan mempengaruhi orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga mereka mempunyai motivasi untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam situasi tertentu (Carliastuti & Stella, 2022).

Dari beberapa jenis kepemimpinan, kepemimpinan transformasional menjadi jenis kepemimpinan yang terbaik karena dapat memotivasi para karyawan agar bekerja sesuai dengan tujuan yang belum pernah diraih sebelumnya, memberikan perhatian kepada karyawan, mampu melatih serta membuat karyawan loyal terhadap perusahaan (Carliastuti & Stella, 2022). Manajemen transformasional meningkatkan peningkatan kinerja perawat dengan cara yang dapat berdampak positif pada pengembangan kualitas pelayanan di rumah sakit. Kepemimpinan diperlukan dalam organisasi dan profesi untuk mencapai hasil yang positif bagi semua yang terlibat, terutama tujuan organisasi. Manajer rumah sakit Indonesia merasa perlu menerapkan kepemimpinan transformasional. Namun, pelatihan dan komitmen dari pihak manajer diperlukan agar penerapan model manajemen transformasional dapat diterapkan dengan baik (Fitriyanti, 2020).

Gaya kepemimpinan dan kepemimpinan transformasional secara positif mempromosikan keselamatan pasien. Kepemimpinan transformasional terjadi dalam kondisi yang terus berubah dan perubahan tersebut menjadi semakin dinamis. Mempromosikan hasil keselamatan pasien yang positif membutuhkan kepemimpinan, budaya keselamatan

pasien, dan suasana kondusif untuk inovasi dalam perawatan pasien. Kondisi kepemimpinan perubahan terus berubah, dan perubahan semakin dinamis, serta upaya peningkatan keselamatan pasien yang dinamis sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Mulyatiningsih & Sasyari, 2021).

KESIMPULAN

Kepemimpinan efektif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety. Kepemimpinan adalah pendorong utama kualitas pelayanan kesehatan. Kepemimpinan transformasional memiliki efektivitas pada peningkatan kinerja perawat sehingga dapat memberi dampak yang positif bagi perkembangan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit

KEPUSTAKAAN (reference manager)

- Amri & Akmallunas. (2019). Pengaruh kepemimpinan partisipatif terhadap Kepuasan kerja dan menghormati karyawan sebagai variabel mediasi pada perawat di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 294–305.
- Ardinata., & Susanto, A. (2019). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Perawat dalam melakukan Terapi Mindfulness* Ardinata1. 12(1), 46–54.
- Ariga, R. A., & Dalimunthe, R. F. (2021). Manajemen Sumber Daya Perawat Gawat Darurat pada Masa Pandemi COVID-19 di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Tipe C Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v6i1.232>
- Bit-Lian, Y., Woei-Ling, T., & Tan Cyan-Yng, B. (2021). The Leadership Behaviour on Job Satisfaction Among Registered Nurses. *CARING: Indonesian Journal of Nursing Science (IJNS)*, 3(1), 68–78.
- Boamah, S. (2017). Linking Nurses' Clinical Leadership to Patient Care Quality: The Role of Transformational Leadership and Workplace Empowerment. *Canadian Journal of Nursing Research*, 50(1), 9–19. <https://doi.org/10.1177/0844562117732490>
- Carliastuti, & Stella, S. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan dan Motivasi Perawat Pelaksana Berhubungan Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Journal of Management Nursing*, 1(3), 77–86. <https://doi.org/10.53801/jmn.v1i3.36>
- Fitriyanti, P. (2020). Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Terhadap Peningkatan Kinerja Perawat. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(4), 381–384.
- Khrais, H., & Nashwan, A. J. (2023). *Leadership Practices as Perceived by Emergency Nurses*

- During the COVID-19 Pandemic: The Role of Structural and Psychological Empowerment. *Journal of Emergency Nursing*, 49(1), 140–147. <https://doi.org/10.1016/j.jen.2022.10.003>
- Lin, F., Gillespie, B. M., Chaboyer, W., Li, Y., Whitelock, K., Morley, N., Morrissey, S., O'Callaghan, F., & Marshall, A. P. (2019). Preventing surgical site infections: Facilitators and barriers to nurses' adherence to clinical practice guidelines—A qualitative study. *Journal of Clinical Nursing*, 28(9–10), 1643–1652. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jocn.14766>
- Maryani, L. (2022). Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Ruang Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *An Idea Health Journal*, 2(01), 24–31. <https://doi.org/10.53690/ihj.v3i01.71>
- Mastuty, A., Suhamdani, H., Yulandasari, V., & Achmalona, T. (2021). Analisis Faktor Penerapan Budaya Sasaran Keselamatan Pasien di Rumah Sakit : A Literature Review. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 9(1), 71–77. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v9i1.2021.239>
- Mulyatiningsih, S., & Sasyari, U. (2021). Gaya Kepemimpinan Yang Efektif Dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien. *Healthcare Nursing Journal*, 3(1), 59–64. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v3i1.1093>
- Novianto, A. K., Sunariani, N. N., & Nasional, U. P. (2021). *PASIENT MELALUI KERJASAMA TIM DAN KINERJA MANAJEMEN Laporan Kohn , Corrigan dan Donaldson berjudul “ To Err is Human , Building a Safer Health System ” menunjukkan bahwa terdapat kejadian tidak diharapkan selama perawatan di Angka perkiraan pasien meninggal. 5(November).*
- Rizafni, A., Setiawan, & Simamora, R. H. (2020). Pengetahuan Perawat Tentang Kompetensi Kepemimpinan Klinis Nursing Knowledge About Nurse Practioner Clinical Leadership Competency. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(1), 27–32.
- Setiawan, ., Suza, D. E., & Siregar, F. L. S. (2020). *Managerial Competencies among Nurse Managers at Universitas Sumatera Utara Hospital in Medan, Indonesia. Icosteerr 2018*, 929–932. <https://doi.org/10.5220/0010101909290932>
- Setiawan, Simamora, R. H., & Adelia, G. (2019). PERSEPSI PERAWAT DAN MANAJER TENTANG MODEL PENUGASAN KEPERAWATAN. *Jurnal Ilmiah Permas Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(3), 295–300. <https://doi.org/10.32583/pskm.9.3.2019.295-300>
- Syafrinanda, V., Setiawan, S., & ... (2020). Persepsi Perawat Manajer tentang Pelaksanaan Executive Coaching. *Jurnal ...*, 12(3), 387–394. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1719056&val=10904&title=PERCEPTION OF NURSE MANAGER ABOUT IMPLEMENTATION OF EXECUTIVE COACHING>
- Tawfik, D. S., Adair, K. C., Palassof, S., Sexton, J. B., Levoy, E., Frankel, A., Leonard, M., Proulx, J., & Profit, J. (2022). Leadership Behavior Associations with Domains of Safety Culture, Engagement, and Health Care Worker Well-Being. *The Joint Commission Journal on Quality and Patient Safety*, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.jcq.2022.12.006>
- Vaismoradi M, Tella, & J, K. (2020). Nurses' Adherence to Patient Safety Principles: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(6), 2028.
- van Diggele, C., Burgess, A., Roberts, C., & Mellis, C. (2020). Leadership in healthcare education. *BMC Medical Education*, 20(Suppl 2), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02288-x>

- Yoon, S., & Lee, T. (2022). Factors Influencing Military Nurses' Reporting of Patient Safety Events in South Korea: A Structural Equation Modeling Approach. *Asian Nursing Research*, 16(3), 162–169. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2022.05.006>
- Younger S. (2019). Exploring the Role of Climate for Innovation on the Relationship between Leadership Style and Nurses' Perception of Patient Safety. *Arizona State University*. www.journal.uta45jakarta.ac.id